

## BAB 1

### PENDAHULUAN

#### 1.1 LATAR BELAKANG

Pesatnya perkembangan industri keuangan Islam khususnya perbankan syariah telah meningkat secara signifikan. Perbankan syariah diakui sebagai lembaga yang paling cepat pertumbuhannya di dunia perbankan dan keuangan. Industri perbankan syariah telah diterima secara mendunia dan telah berubah dari industri “kecil” sejak 1970 atau lebih dari 25 tahun yang lalu, hingga sekarang menjadi salah satu industri yang layak menjadi model alternatif untuk lembaga intermediasi. Secara global, pertumbuhan total aset bank syariah rata-rata pertahun dapat mencapai dua digit atau sekitar 1,6 Triliun Dolar pada tahun 2012 (Imam P, 2010).

Perbankan syariah hadir sebagai lembaga keuangan yang berfungsi memperlancar mekanisme ekonomi di sektor riil melalui aktivitas investasi atau jual beli, serta memberikan pelayanan jasa simpanan/perbankan bagi nasabah dengan berdasarkan prinsip syariah. Disamping itu Bank Syariah kegiatan pengumpulan dana dari nasabah melalui deposito/investasi maupun titipan giro dan tabungan. Dana yang terkumpul kemudian di investasikan pada dunia usaha melalui investasi sendiri (non bagi hasil /*trade financing*) dan investasi dengan pihak lain (bagi hasil/*investasi financing*) (Ascarya, 2008).

Industri perbankan syariah di Indonesia juga telah menunjukkan beberapa perkembangan. Menurut data OJK perkembangan tersebut dapat terlihat dari beberapa indikator keuangan, rasio keuangan pada bank syariah dan perkembangan jumlah bank dan kantor cabang. Berdasarkan data Otoritas Jasa Keuangan, selama tahun 2014 sampai Desember 2018 terjadi peningkatan pada besarnya aset, dana pihak ketiga, dan pembiayaan yang disalurkan oleh bank syariah.

**Tabel 1.1**  
**Perkembangan Bank Syariah Total Aset, Dana Pihak Ketiga dan Pembiayaan Syariah di Indonesia Tahun 2014 - 2018 (dalam Milyar Rupiah)**

	2014	2015	2016	2017	2018
Total Aset	204.961	213.423	254.184	288.027	316.691
DPK	170.723	174.895	206.407	238.393	257.606
Pembiayaan	147.944	153.968	177.482	189.789	202.298

Sumber data : Otoritas Jasa Keuangan ( 2018)

Berdasarkan Tabel 1.1 diatas dapat dilihat, bank umum syariah mengalami perkembangan yang fluktuatif seperti pada total aset pada tahun 2014 sampai dengan tahun 2018. Dapat dilihat pada tahun 2016 total aset mengalami kenaikan yang cukup besar dibandingkan dengan tahun-tahun lainnya yaitu Rp 40.761 miliar rupiah. Dana pihak ketiga juga mengalami peningkatan yang cukup besar pada tahun 2016 yaitu sebesar Rp 31.512 dan juga pada pembiayaan yang mengalami peningkatan di tahun 2016 sebesar Rp 23.514. Hal ini menunjukkan bahwa bank umum syariah memiliki kinerja keuangan yang baik pada tahun 2016.

Tidak hanya kinerja keuangan saja, kinerja produktifitas atau efisiensi bank umum syariah juga harus optimal. Dalam menghadapi persaingan yang kompetitif antar perbankan, bank umum syariah dituntut memiliki kinerja yang baik untuk dapat mempertahankan loyalitas nasabah yang selalu menginginkan keuntungan lebih besar dan kualitas pelayanan yang baik. Demi mempertahankan loyalitas nasabah tersebut, maka bank syariah perlu memperbaiki kinerjanya, baik dari segi kinerja keuangan maupun kinerja produktifitas/efisiensi. Kinerja yang baik pada industri perbankan umumnya dikaitkan dengan tingkat efisiensi yang dicapai bank tersebut. Efisiensi perbankan merupakan optimalisasi yang mencerminkan penggunaan *input* yang optimal untuk menghasilkan output yang maksimal (Karim, 2014:97).

Efisiensi dapat dianalisis dari sisi biaya dan keuntungan. Baik efisiensi biaya maupun keuntungan, estimasi keduanya akan memeberikan gambaran apakah output dan input

yang dimiliki oleh suatu bank apakah sudah digunakan secara tepat. Efisiensi dapat dianalisis dengan menggunakan frontier, ada 2 pendekatan dalam mengukur tingkat efisiensi, yaitu dengan pendekatan parametrik diantaranya *Stochastic frontier Approach* (SFA), *Thick Frontier Analysis* (SFA), dan *Distribution Free Approach* (DFA). Pendekatan kedua yaitu dengan pendekatan non parametrik diantaranya *Data Envelopment Analysis* (DEA) dan *Free Disposable Hull* (FDH). *Stochastic Frontier Analysis* (SFA) merupakan analisis yang diperkenalkan pertama kali oleh Aigner, Lovell, & Schmidt (1977), sedangkan *Data Envelopment Analysis* (DEA) merupakan analisis non parametrik yang merupakan pengembangan dari matematika *linear programming* yang diperkenalkan pertama kali oleh Charnes, Cooper, & Rhodes (1978).

Berger & Mester (1997) menyebutkan bahwa penelitian tentang efisiensi bermanfaat untuk memberikan informasi yang berguna bagi kebijakan pemerintah dengan menghargai regulasi yang ada. Selain itu juga memberikan informasi yang berguna mempertahankan dan meningkatkan performa manajerial dengan mengidentifikasi setiap sektor dengan kinerja yang baik dan memperbaiki kinerja yang buruk. Oleh karena itu, pengukuran efisiensi pada bank syariah dapat menjadi suatu indikator penting dalam melihat kemampuan bank syariah untuk bertahan dan menghadapi ketatnya persaingan pada industri perbankan syariah maupun pada persaingan industri perbankan nasional di Indonesia.

Dalam Islam juga menganjurkan efisiensi, seperti yang ada dalam Al Qur'an, seperti yang ada dalam surat Al-Isra (17) ayat 26-28 :

وَأْتِ ذَا الْقُرْبَىٰ حَقَّهُ وَالْمِسْكِينَ وَابْنَ السَّبِيلِ وَلَا تُبَذِّرْ تَبْذِيرًا (٢٦) إِنَّ الْمُبَذِّرِينَ كَانُوا إِخْوَانَ الشَّيَاطِينِ  
وَكَانَ الشَّيْطَانُ لِرَبِّهِ كَفُورًا (٢٧) وَإِمَّا تُعْرِضَنَّ عَنْهُمُ ابْتِغَاءَ رَحْمَةٍ مِّن رَّبِّكَ تَرْجُوهَا فَقُل لَّهُمْ قَوْلًا  
مَّيْسُورًا (٢٨)

“*Wa āti zal-qurbā haqqahū wal-miskīna wabnas-sabīli wa lā tubaẓẓir tabẓīrā wa immā tu'riḍanna 'an-humubtigā`a raḥmatim mir rabbika tarjūhā fa qul lahum qaulam maisurā*”

“Dan berikanlah kepada keluarga-keluarga yang dekat akan haknya, kepada orang miskin dan orang yang dalam perjalanan dan janganlah kamu menghambur-hamburkan (hartamu) secara boros. (QS. 17:26) Sesungguhnya pemboros-pemboros itu adalah saudara-saudara syaitan dan syaitan itu adalah sangat ingkar kepada Rabbnya. (QS. 17:27) Dan jika kamu berpaling dari mereka untuk memperoleh rahmat dari Rabbmu yang kamu harapkan, maka katakanlah kepada mereka ucapan yang pantas. (QS. 17:28)” (QS 17:26-28, Kementerian Agama, 2010)

Allah SWT telah memerintahkan umat manusia untuk mengelola dananya secara efektif dan efisien, tidak boleh kikir dan juga boros. Larangan ini bertujuan agar kaum muslimin mengatur perbelanjaannya dengan perhitungan yang cermat agar apa yang dibelanjakan sesuai dan tepat dengan keperluannya. Tidak mengeluarkan atau melakukan sesuatu yang tidak tepat sasaran, yang menghambur-hamburkan segala sesuatu tanpa ada manfaat atau tidak sesuai dengan tujuannya. Oleh karena itu, sebagai *financial intermediary*, bank syariah harus dapat mengelola atau mengatur posisi dana yang diterima dari aktivitas *financing* dengan harapan bank bersangkutan dapat mencapai efisiensi.

Efisiensi merupakan salah satu parameter kinerja yang secara teoritis mendasari seluruh kinerja sebuah organisasi (Hadad & Wimboh Santoso, Eugenia Mardanugraha, 2003). Kemampuan perbankan menghasilkan *output* yang maksimal dengan menggunakan *input* yang ada merupakan ukuran kinerja yang diharapkan oleh perbankan. Dengan diidentifikasi alokasi *input* dan *output*, maka dapat dianalisa lebih jauh untuk melihat penyebab perbankan tidak mencapai efisiensi.

Menurut Hadad & Wimboh Santoso (2003), analisis evaluasi efisiensi perbankan tepat bila menggunakan evaluasi parametrik atau non parametrik. Hal ini dikarenakan kemampuan kedua metode tersebut yang dapat memasukkan berbagai macam *input* dan *output* ke dalam analisisnya. Selain itu perbedaan satuan variabel pun tidak menjadi masalah, dimana hal tersebut sebelumnya tidak dapat dilakukan oleh alat analisis yang lain sehingga alat analisis efisiensi parametrik dan non parametrik sifatnya lebih fleksibel dan dapat mencakup variabel yang lebih luas dibandingkan dengan alat analisis yang lain.

Metode parametrik dan non parametrik memiliki beberapa perbedaan, salah satu perbedaan yang menonjol adalah metode parametrik memasukkan *random error* pada frontier, sedangkan non parametrik tidak memasukkan itu. Sebagai konsekuensinya, pendekatan non parametrik tidak dapat memperhitungkan faktor-faktor variabel makro seperti perbedaan-perbedaan besar kecilnya suatu aset perbankan bank ataupun variabel-variabel lain yang dapat mempengaruhi tingkat efisiensi suatu bank (Hadad & Wimboh Santoso, Eugenia Mardanugraha, 2003).

Beberapa penelitian tentang efisiensi perbankan syariah telah dilakukan sebelumnya antara lain Hosen & Rahmawati (2016) tentang efisiensi dan profitabilitas bank umum syariah di Indonesia yang menyatakan bahwa adanya pengaruh antara komponen *input* dan *output* dengan tingkat efisiensi biaya. Penelitian tersebut mengukur mengenai tingkat efisiensi bank umum syariah dan profitabilitas pada bank syariah. Berbeda dengan yang dilakukan oleh Agnesty & Budi (2011) menyatakan bahwa tidak ada UUS yang memiliki nilai satu dalam efisiensi biaya dan efisiensi profit. Selama lima tahun periode penelitian peringkat efisiensi biaya maupun efisiensi profit tidak mengalami perubahan signifikan dengan menggunakan pendekatan intermediasi. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Hartono (2009) menyatakan bahwa efisiensi perbankan di Indonesia menunjukkan angka-angka yang hampir mendekati 100% yang artinya hampir dikatakan efisien.

Dalam penelitian ini pengukuran efisiensi biaya dan efisiensi profit perbankan syariah pada BUS diukur dengan menggunakan metode *Stochastic Frontier Analysis* (SFA). Metode ini mempunyai kelebihan dibanding metode pengukuran lainnya. Menurut Aigner, Lovell, & Schmidt (1977) kelebihan SFA dibandingkan dengan model yang lain yaitu pertama, dilibatkannya disturbance term yang mewakili gangguan, kesalahan pengukuran, dan kejutan eksogen yang berada di luar kontrol. Kedua, variabel lingkungan lebih mudah diperlakukan, memungkinkan uji hipotesis menggunakan statistik, dan lebih mudah dalam mengidentifikasi *outliers*. Dalam penelitian ini variabel *input* dan variabel *output* ditentukan berdasarkan pendekatan intermediasi dengan mempertimbangkan fungsi utama bank sebagai *financial intermediation*. Penggunaan variabel *input-output* dalam penelitian ini yaitu biaya tenaga kerja (beban personalia/total aset), biaya dana (beban bagi hasil/total

dana pihak ketiga) dan biaya modal ( biaya administrasi & umum dan biaya lainnya/aktiva tetap) sebagai *input*. Sedangkan output pada penelitian ini adalah total pembiayaan dan surat berharga. Berdasarkan penelitian sebelumnya penelitian ini menjadi penting untuk mengetahui seberapa efisien Bank Umum Syariah dalam hal biaya dan profit.

Berdasarkan dari uraian latar belakang diatas tersebut, peneliti ingin mengetahui efisiensi biaya dan efisiensi profit Bank Umum Syariah dengan kinerja keuangan pada bank syariah yang terdaftar di OJK, maka dari itu peneliti ingin melakukan sebuah penelitian yang berjudul **“ANALISIS TINGKAT EFISIENSI BIAYA DAN EFISIENSI PROFIT BANK UMUM SYARIAH DENGAN STOCHASTIC FRONTIER ANALYSIS (SFA) TAHUN 2015-2018”**.

## **1.2 Kesenjangan Penelitian**

Pada pembahasan di atas, kesenjangan yang terjadi dalam penelitian, baik dari teori yang belum terdapat pengujian secara empiris maupun perbedaan hasil yang telah dilakukan oleh penelitian lain diantaranya

1. Terdapat ketidak konsistenan pada penelitian terdahulu. Penelitian yang dilakukan oleh Thivany Agnezty dan M. Budi (2013) menyatakan bahwa tidak ada UUS yang memiliki nilai satu dalam efisiensi biaya dan efisiensi profit. Selama lima tahun periode penelitian peringkat efisiensi biaya maupun efisiensi profit tidak mengalami perubahan signifikan. Pada penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Nadrattuzaman dan Rafika Rahmawati (2016) tentang efisiensi dan profitabilitas bank umum syariah di Indonesia menyatakan bahwa terdapat pengaruh antara komponen input dan output dengan efisiensi biaya. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Edy Hartono (2009) menyatakan bahwa efisiensi perbankan di Indonesia menunjukkan angka-angka yang hampir mendekati 100% yang artinya hampir dikatakan efisien.
2. Belum ada pengujian yang secara bersamaan meneliti mengenai efisiensi biaya dan efisiensi profit pada bank umum syariah di Indonesia. Penelitian ini menggunakan beberapa variabel yaitu biaya tenaga kerja, biaya dana, biaya modal, total

pembiayaan dan surat berharga yang dimiliki. Dalam penelitian ini menggunakan tahun terbaru yaitu periode 2015-2018.

### 1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini, apabila dilihat dari rumusan masalah diatas adalah :

1. Mengukur dan mengetahui tingkat efisiensi biaya Bank Umum Syariah di Indonesia.
2. Mengukur dan mengetahui tingkat efisiensi profit Bank Umum Syariah di Indonesia.

### 1.4 Ringkasan Penelitian

Pada penelitian ini menghasilkan efisiensi Bank Umum Syariah yang terdaftar pada Otoritas Jasa Keuangan periode 2015-2018. Penelitian ini digunakan untuk mengetahui seberapa efisien Bank Umum Syariah yang ada di Indonesia dengan variabel *input* antara biaya tenaga kerja, biaya dana dan biaya modal, kemudian sebagai variabel *output* pada penelitian ini menggunakan total pembiayaan dan surat berharga yang dimiliki oleh bank. Variabel-variabel tersebut digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi suatu bank. Penelitian ini digunakan untuk mengetahui seberapa efisien Bank Umum Syariah dengan mengukur secara efisiensi biaya dan efisiensi profit. Dalam perhitungannya digunakan bantuan software *Eviews 6* dan Microsoft exel untuk pengolahan data. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Bank Umum Syariah Indonesia memiliki skor efisiensi biaya lebih tinggi daripada skor efisiensi profit yang dihasilkan.

### 1.5 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dalam penelitian ini disajikan untuk memberikan gambaran keseluruhan isi penelitian. Secara garis besar, sistematika penulisan skripsi ini terdiri dari 5 (lima) bab dengan beberapa sub bab, masing-masing uraian yang secara garis besar dapat dijelaskan sebagai berikut:

**BAB 1           PENDAHULUAN**

Bab ini berisi latar belakang masalah, kesenjangan penelitian, tujuan dan kegunaan penelitian dan sistematika pembahasan.

**BAB 2           TINJAUAN PUSTAKA**

Pada bab ini berisi landasan teori, penelitian sebelumnya.

**BAB 3           METODE PENELITIAN**

Bab ini menjelaskan tentang pendekatan penelitian, model empiris, definisi operasional variable, jenis dan sumber data dan teknik analisis.

**BAB 4           HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Bab ini berisi tentang gambaran umum obyek penelitian, deskriptif statistik variabel, hasil estimasi, interpretasi hasil dan pembahasan

**BAB 5           SIMPULAN DAN SARAN**

Bab ini berisi kesimpulan hasil penelitian dan saran yang sesuai dengan permasalahan yang diteliti.